

**HUBUNGAN PENDAPATAN NASIONAL,
DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN DAN NILAI TUKAR
RUPIAH DENGAN UTANG LUAR NEGERI INDONESIA
(PERIODE TRIWULAN I 2014 – TRIWULAN III 2019)**



SKRIPSI

IAIN PURWOKERTO
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
IFTIANI QOIMAH
NIM. 1617201018

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**THE RELATIONSHIP OF NATIONAL REVENUE,
DEFICIT OF CURRENT TRANSACTIONS
AND THE EXCHANGE RATE OF RUPIAH
WITH INDONESIAN FOREIGN DEBT
(QUARTER I 2014 - QUARTER III 2019 PERIOD)**

Iftiani Qoimah

NIM. 1617201018

Email : qoimahiftiani@gmail.com

Shari'ah Economics Department, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to determine how much the relationship between National Income, Current Account Deficit and The Rupiah Exchange Rate with Indonesia's Foreign Debt. This research is a quantitative study that uses secondary data in the form of a quarterly time series from 2014 - 2019. The data is obtained from the official website of Indonesian Bank (BI), the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), the Indonesian Ministry of Finance and the Indonesian Ministry of Trade. Furthermore, the data is processed using descriptive analysis method and Pearson Product Moment Correlation Analysis which is calculated by using SPSS Statistics 22.0. The results showed that the three independent variables in the study had a significant positive relationship with Indonesia's Foreign Debt. This is based on the Pearson Product Moment Correlation Coefficient of 0.960 National Income with sig. (2-tailed) 0.000, Current Account Deficit of 0.566 with sig. (2-tailed) 0.005 and the rupiah exchange rate of 0.884 with sig. (2-tailed) 0.000.

Keywords: National Income, Current Account Deficit, Exchange Rate Rupiah,
Indonesia's External Debt

**HUBUNGAN PENDAPATAN NASIONAL,
DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN DAN NILAI TUKAR
RUPIAH DENGAN UTANG LUAR NEGERI INDONESIA
(PERIODE TRIWULAN I 2014 – TRIWULAN III 2019)**

Iftiani Qoimah

NIM. 1617201018

Email : qoimahiftiani@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa *time series* triwulanan dari tahun 2014 – 2019. Data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Kementerian Keuangan Indonesia dan Kementerian Perdagangan Indonesia. Selanjutnya, data diolah menggunakan metode Analisis Deskriptif dan Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan *SPSS Statistic 22.0*. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel bebas dalam penelitian memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Utang Luar Negeri Indonesia. Hal ini didasarkan pada Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* Pendapatan Nasional sebesar 0.960 dengan *sig. (2-tailed)* 0.000, Defisit Transaksi Berjalan sebesar 0.566 dengan *sig. (2-tailed)* 0.005 dan Nilai tukar rupiah sebesar 0.884 dengan *sig. (2-tailed)* 0.000.

Kata Kunci: Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan, Nilai Tukar Rupiah, Utang Luar Negeri Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

IAIN PURWOKERTO

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Nasional	13
1. Definisi Pendapatan Nasional	13
2. Konsep Pendapatan Nasional	13
3. Perhitungan Pendapatan Nasional	15
4. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional	16

5. Konsep Pendapatan Nasional yang digunakan dalam Penelitian.....	17
B. Defisit Transaksi Berjalan.....	18
C. Nilai Tukar Rupiah.....	19
1. Definisi Nilai Tukar Rupiah.....	19
2. Sistem Nilai Tukar Rupiah.....	19
3. Perubahan-perubahan Nilai Tukar Rupiah.....	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah.....	22
D. Utang Luar Negeri	23
1. Definisi Utang Luar Negeri	23
2. Jenis-jenis Utang Luar Negeri	24
3. Motivasi Utang Luar Negeri	26
4. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia	27
5. Dampak Utang Luar Negeri.....	28
6. Krisis Utang Luar Negeri.....	29
7. Teori Utang Luar Negeri.....	30
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Pemikiran.....	40
G. Hipotesis.....	40
H. Landasan Theologis	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	53
E. Variabel dan Indikator Penelitian	54
F. Operasional Variabel.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	56
H. Metode Analisis Data.....	56

BAB IV	: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	62
	B. Hasil Analisis Deskriptif.....	63
	C. Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	67
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan	77
	B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Utang luar negeri merupakan pendanaan yang diberikan oleh pemberi pinjaman luar negeri kepada pemerintah Indonesia yang diikat dengan suatu perjanjian pinjaman dan wajib dibayar dengan persyaratan tertentu (Maychel Cristian Ratag, 2018). Makna utang luar negeri juga dapat dijabarkan ke dalam tiga aspek. Pertama, berdasarkan aspek formal utang luar negeri diartikan sebagai penerimaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi penunjang pertumbuhan ekonomi. Kedua, berdasarkan aspek materiil utang luar negeri merupakan arus modal dari luar negeri yang dimanfaatkan untuk menambah modal negara. Ketiga, berdasarkan aspek fungsional, utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan pembangunan nasional (Akbar, 2018).

Utang luar negeri termasuk fenomena yang dapat ditemukan di semua negara berkembang. Menurut aliran Neoklasik utang luar negeri merupakan sesuatu yang bersifat positif. Hal ini dikarenakan dana pinjaman luar negeri dapat menambah cadangan devisa yang sangat membantu pertumbuhan ekonomi. Namun, disisi lain utang luar negeri juga dapat menimbulkan masalah. Masalah muncul apabila utang tidak dikelola dengan baik dan benar (Arfah, 2016, hal. 4-5).

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa keberadaan utang luar negeri akan menimbulkan beban utang yang memberatkan serta merugikan negara. Sebagai contoh, permasalahan utang luar negeri yang terjadi di negara-negara Afrika dan Amerika Latin. Negara-negara tersebut sudah lama menggantungkan diri pada utang luar negeri. Akan tetapi mereka masih terjatir kemiskinan yang justru semakin parah. Mereka juga tidak sanggup membayar kembali cicilan pokok dan bunga utang yang dimiliki. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran utang luar negeri telah menimbulkan beban

pembayaran yang memberatkan negara serta membuat rakyat menderita. Padahal tujuan utama utang luar negeri tidak lain untuk menjalankan pembangunan ekonomi dan sosial dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Tambunan T. T., 2008, hal. 12-15).

Di Indonesia, sejarah panjang utang luar negeri dimulai pada masa pemerintahan Orde Baru. Pada masa pemerintahan Orde Baru utang luar negeri banyak digunakan untuk membiayai defisit investasi, defisit transaksi berjalan dan beberapa komponen lain dari sisi pengeluaran pemerintah dalam Anggaran dan Belanja Negara/APBN. Sejak saat itu utang luar negeri Indonesia tidak pernah surut, bahkan cenderung meningkat (Tambunan T. T., 2008, hal. 250). Kemudian, besarnya akumulasi utang luar negeri semakin jelas terasa setelah terjadi krisis 1997 – 1998. Krisis ini mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami depresiasi yang sangat tajam yang membuat Indonesia kesulitan menangani utang luar negeri (Arfah, 2016).

Selain akibat krisis 1997 – 1998, utang luar negeri Indonesia terus meningkat karena selama ini digunakan sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan dan sebagai komponen penutup kekurangan. Misal, pada saat mengalami kekurangan modal dari sektor pajak, migas dan non-migas, utang luar negeri menjadi komponen utama pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Lebih parahnya lagi sejak tahun 2005 Indonesia telah menganut sistem anggaran defisit yang menyatakan bahwa komponen pembiayaan utang luar negeri cukup besar. Padahal didalam kebijakan ekonomi pemerintah, pemerintah selalu mengatakan bahwa utang luar negeri hanya menjadi pelengkap belaka (Arfah, 2016, hal. 5-6).

Bank Indonesia mencatat utang luar negeri Indonesia telah meningkat secara signifikan hingga menyentuh angka 5587,81 Triliun Rupiah pada Triwulan III 2019. Untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai utang luar negeri Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, berikut ini penulis sajikan data Utang Luar Negeri Indonesia Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019:

Tabel 1.1
Utang Luar Negeri Indonesia Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019
(dalam Triliun Rupiah)

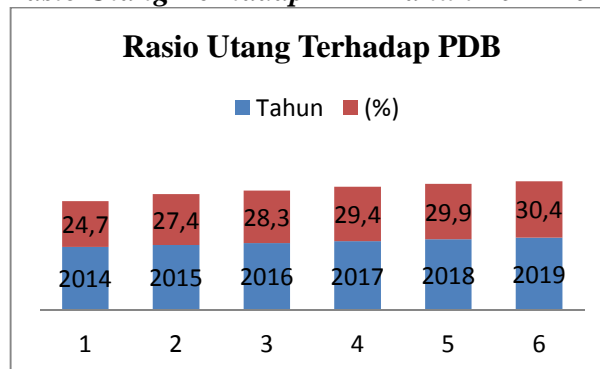
Tahun/Triwulan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2014	3157,95	3425,15	3569,39	3655,81
2015	3916,91	4059,79	4433,94	4277,18
2016	4205,63	4280,69	4277,74	4297,155
2017	4390,22	4487,09	4650,16	4780,79
2018	4943,96	5131,78	5370,33	5437,48
2019	5510,41	5507,77	5587,81	

*Sumber : Statistika Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI), Bank Indonesia.
 Data diolah.*

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan utang luar negeri Indonesia dari Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019. Pada tabel tersebut utang luar negeri Indonesia terus menerus bertambah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan terhadap pendanaan dari luar negeri (Todaro, 2000, hal. 512). Sedangkan dalam teori *depensia*, ketergantungan terhadap pendanaan luar negeri dalam jangka panjang hanya akan menimbulkan dampak negatif semata (Sadim, 2019). Dalam jangka pendek utang luar negeri memang dapat digunakan untuk menutup pendanaan negara. Akan tetapi dalam jangka panjang dapat merugikan negara pengutang sebab pelunasan utang akan memberatkan pendapatan dan tabungan riil domestik (Todaro, 2000, hal. 512).

Selanjutnya, untuk menilai berbahaya atau tidaknya utang luar negeri tidak boleh hanya melihat jumlah besaran utang secara nominal. Akan tetapi, harus dipahami juga rasio utang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagaimana berikut:

Diagram 1.1:
Rasio Utang Terhadap PDB Tahun 2014-2019



Sumber : www.cnbcIndonesia.com

Diagram diatas menunjukkan peningkatan rasio Utang Luar Negeri Indonesia terhadap PDB yang berkesinambungan. Pada tahun 2014 rasio utang terhadap PDB adalah 24,7%, kemudian pada tahun-tahun berikutnya naik menjadi 27,4%, 28,3%, 29,4%, 29,9% dan 30,4%. Berdasarkan UU Keuangan RI, kenaikan tersebut berada pada level aman (dibawah 60% PDB). Akan tetapi karena Indonesia termasuk negara yang berutang murni, maka dengan bertambahnya utang luar negeri dapat mengakibatkan perekonomian Indonesia sangat rentan terhadap gejolak eksternal (Fitra, 2019).

Dalam beberapa penelitian telah dijelaskan mengenai faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan utang luar negeri. Menurut Taufik Akbar, faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan Utang Luar Negeri antara lain; Produk Domestik Bruto (PDB), Impor dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut Algin Eshar Perdana, Utang Luar Negeri dipengaruhi oleh Total Subsidi, Inflasi dan Neraca Transaksi Berjalan. Menurut Siti Nur Halimah, Utang Luar Negeri dipengaruhi oleh Defisit Anggaran, Inflasi dan Nilai tukar Mata Uang. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk fokus dengan 3 jenis faktor yang memiliki hubungan dengan utang luar negeri seperti; Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah.

Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah dipilih karena dalam kurun waktu 4 tahun terakhir rata-rata

menunjukkan kenaikan yang signifikan. Akan tetapi kenaikan tersebut ternyata belum bisa membuat utang luar negeri yang dimiliki Indonesia berkurang jumlahnya.

Pendapatan nasional merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di suatu negara pada periode waktu tertentu (Latumaerissa, 2015, hal. 17). Pendapatan nasional menjadi tolak ukur yang sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan sebuah perekonomian. Besarnya pendapatan nasional merupakan gambaran awal seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian (tenaga kerja, barang modal, uang, dan kemampuan kewirausahaan) digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Sehingga semakin besar pendapatan nasional suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonomi yang dimiliki (Arfah, 2016).

Di negara-negara berkembang konsep pendapatan nasional yang paling bagus digunakan adalah konsep Produk Domestik Bruto (PDB) (Arfah, 2016). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara setempat dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan dalam periode tertentu yang biasanya dihitung dalam satu tahun periode (Latumaerissa, 2015, hal. 18)

Pendapatan nasional yang diukur konsep Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara. Alasannya ialah nilai PDB menentukan baik atau tidaknya kondisi perekonomian negara. Ketika PDB tinggi, perekonomian negara diasumsikan sedang berada pada kondisi baik. Sebaliknya, ketika PDB rendah maka perekonomian negara diasumsikan tidak dalam kondisi baik (Tambunan T. , 2009, hal. 55).

Pendapatan nasional dengan konsep PDB dipilih karena jumlahnya rata-rata mengalami kenaikan setiap tahun sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.2:
Produk Domestik Bruto Indonesia atas Dasar Harga Konstan
Menurut Pengeluaran Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019
(dalam Triliun Rupiah)

Tahun/Triwulan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2014	2058.58	2137.38	2207.34	2161.55
2015	2158.04	2238.70	2312.84	2272.92
2016	2264.72	2355.44	2429.26	2385.18
2017	2378.14	2473.51	2552.29	2508.97
2018	2498.58	2603.76	2684.16	2638.88
2019	2625.15	2735.29	2818.88	

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel diatas tercatat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan disetiap Triwulan. Seharusnya dengan peningkatan ini utang luar negeri Indonesia dapat berkurang. Alasannya tidak lain karena tingginya PDB menunjukkan perekonomian negara berada pada kondisi baik (Tambunan T. T., 1996). Menurut Selvia Inca Devi (2017), peningkatan pendapatan nasional dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi kebutuhan utang luar negeri.

Faktor lain yang berkaitan dengan utang luar negeri adalah defisit transaksi berjalan atau *Current Account Deficit*. Defisit transaksi berjalan merupakan kondisi dimana pertumbuhan impor lebih tinggi daripada pertumbuhan ekspor (Tambunan T. T., 2008, hal. 249). Penyebabnya antara lain; surplus neraca jasa tidak lebih besar dari neraca perdagangan, surplus neraca perdagangan kurang dari defisit neraca jasa, terjadinya defisit pada neraca jasa dan neraca perdagangan (Latumaerissa, 2015).

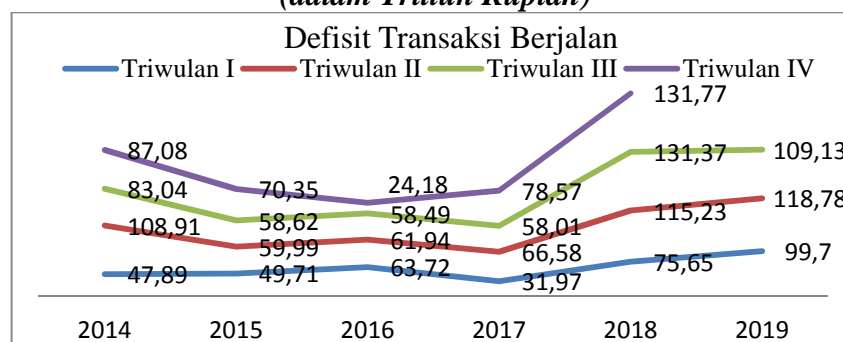
Defisit transaksi berjalan digambarkan dengan kurangnya ekspor jika dibandingkan dengan impor. Permasalahannya adalah sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara dengan sistem perekonomian terbuka seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan negara yang mampu melakukan ekspor secara luas ke berbagai penjuru dunia dapat meningkatkan jumlah produksi yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi serta diharapkan memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian (Boediono, 1998, hal. 65).

Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Namun apabila ekspor kurang dari impor, maka pembengkakan defisit transaksi berjalan tidak dapat dihindari lagi. Konsekuensi dari pembengkakan defisit ini adalah semakin menipisnya persediaan cadangan devisa yang biasa digunakan untuk membiayai impor dan keperluan lain. Jika cadangan devisa terus menerus menipis, akibatnya negara membutuhkan dana tambahan. Alhasil dilakukanlah pinjaman luar negeri (Neng Dilah Nur Fadillah AS, 2018).

Untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai defisit transaksi berjalan di Indonesia, berikut ini penulis sajikan grafiknya:

IAIN PURWOKERTO

Grafik 1.1:
Defisit Transaksi Indonesia Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019
(dalam Triliun Rupiah)



Sumber: Laporan Neraca Pembayaran Triwulanan Indonesia, Bank Indonesia. Data diolah.

Pada grafik diatas, defisit transaksi berjalan Indonesia Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019 rata-rata mengalami peningkatan setiap triwulan. Kondisi ini tentu saja menjadi beban bagi perekonomian negara sebab apabila pendapatan sudah tidak mampu lagi menutup defisit transaksi berjalan maka diperlukan tambahan dana agar kegiatan yang telah direncanakan tetap dapat dilaksanakan. Dana tersebut biasanya berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Kemudian upaya untuk menutup defisit seperti ini disebut sebagai pembiayaan defisit (*deficit financing*) (Maychel Cristian Ratag, 2018) .

Faktor terakhir yang mempengaruhi utang luar negeri adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar mata uang atau biasa disebut *kurs* didefinisikan sebagai harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Dengan demikian, maksud dari nilai tukar rupiah yaitu nilai pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing. Nantinya pertukaran dua mata uang yang berbeda ini akan menghasilkan perbandingan harga dari kedua mata uang terkait (Nopirin, 2008).

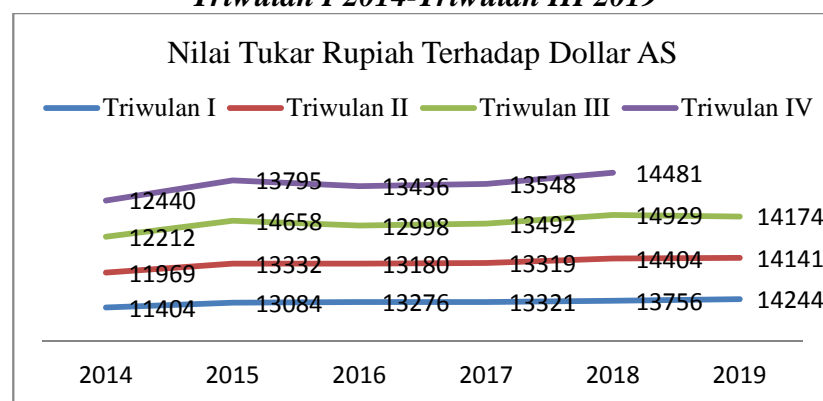
Nilai tukar mata uang sangat tergantung dari sifat pasar. Nilai tukar akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran (Maychel Cristian Ratag, 2018). Selain itu, perubahan nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh 3 faktor lain. Pertama, terjadi perubahan selera masyarakat. Selera masyarakat akan mempengaruhi konsumsi barang dan jasa yang dapat berdampak pada naik turunnya gelombang ekspor impor. Kedua, terjadi perubahan harga barang ekspor dan impor. Harga barang menjadi penentu seberapa banyak negara akan melakukan ekspor dan impor. Ketiga, terjadi perubahan tingkat suku bunga dan pengembalian investasi. Dua hal ini sangat berpengaruh terhadap aliran modal negara. Apabila negara lebih banyak menerima aliran modal dari luar negeri daripada mengeluarkan modal, maka dampaknya nilai tukar rupiah menguat akibat meningkatnya permintaan uang dalam negeri (Sukirno, 2006, hal. 400-403).

Menurut Manhutu (2010), Nilai tukar rupiah dengan utang luar negeri memiliki hubungan satu arah. Yang dimaksud hubungan satu arah ialah keberadaan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pinjaman luar

negeri. Adanya *shock variable* nilai tukar berpengaruh negatif dengan pergerakan variabel utang luar negeri.

Untuk memperoleh gambaran mengenai nilai tukar rupiah yang akan menjadi variabel penelitian, berikut ini penulis sajikan grafik nilai tukar rupiah Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019:

Grafik 1.2:
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Triwulan I 2014-Triwulan III 2019



Sumber: Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah, Portal Statistik Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Grafik diatas menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mengalami depresiasi hampir di setiap triwulan. Pada triwulan I tahun 2014 nilai tukar rupiah berada pada angka 11.404. Angka tersebut terus naik hingga akhirnya pada triwulan III tahun 2019 nilai tukar rupiah menyentuh nominal 14.174. Kondisi ini berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia dikarenakan pembayaran utang luar negeri menggunakan valuta asing.

Berdasarkan uraian penjelasan pada paragraf-paragraf diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun dasar penelitian, Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Akan tetapi pada saat yang sama utang luar negeri juga turut bertambah jumlahnya.

Menurut Selvia Inca Devi (2017), peningkatan pendapatan nasional dapat mendorong perekonomian serta kesejahteraan masyarakat menjadi lebih

baik sehingga dapat mengurangi kebutuhan utang luar negeri. Menurut Tambunan (2008), defisit transaksi berjalan merupakan salah satu penyebab membengkaknya utang luar negeri. Menurut Manhutu (2010), adanya perubahan nilai tukar rupiah akan berdampak pada jumlah utang luar negeri. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Hubungan Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan Dan Nilai Tukar Rupiah Dengan Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019)* guna memastikan apakah benar terdapat hubungan antara Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018, hal. 35). Dalam rangka mensukseskan berbagai macam program pembangunan, suatu negara wajar melakukan pinjaman luar negeri demi tercapainya program tersebut. Karena, keterbatasan sumber daya tidak menutup kemungkinan negara terus berproses ke keadaan yang lebih baik. Akan tetapi jika pinjaman terus menerus bertambah, apakah akan berdampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat, lantas apakah penyebab sebenarnya dari bertambahnya pinjaman luar negeri. Dari latar belakang yang dikaitkan dengan variabel penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Pendapatan Nasional dengan Utang Luar Negeri Indonesia?
2. Apakah Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Defisit Transaksi Berjalan dengan Utang Luar Negeri Indonesia?
3. Apakah Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri Indonesia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf diatas, bahwa secara teoritis pendapatan nasional, defisit transaksi berjalan, dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan dengan utang luar negeri, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Pendapatan Nasional dengan Utang Luar Negeri Indonesia.
- b. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Defisit Transaksi Berjalan dengan Utang Luar Negeri Indonesia.
- c. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri Indonesia.

2. Manfaat

Hasil penelitian tentang *Hubungan Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan Dan Nilai Tukar Rupiah Dengan Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019)* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Menjadi bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
 - 2) Menjadi proses pembelajaran dan penambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- b. Manfaat empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi Pemerintah Pusat dalam melakukan kebijakan terkait Utang Luar

Negeri Indonesia sehingga peranannya dalam meningkatkan perekonomian negara dapat dilakukan secara maksimal.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian, sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis tentang Hubungan Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019) serta landasan theologis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel dan indikator penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai Hubungan Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri Indonesia.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Hubungan Pendapatan Nasional, Defisit Transaksi Berjalan Dan Nilai Tukar Rupiah Dengan Utang Luar Negeri Indonesia (Triwulan I 2014 – Triwulan III 2019), dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pendapatan Nasional dengan Utang Luar Negeri. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien korelasi Pendapatan Nasional sebesar 0.960^{**} dengan signifikansi 0.000.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Defisit Transaksi Berjalan dengan Utang Luar Negeri. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien korelasi Defisit Transaksi Berjalan sebesar 0.566^{**} dengan signifikansi 0.005.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dengan Utang Luar Negeri. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien korelasi Defisit Transaksi Berjalan sebesar 0.884^{**} dengan signifikansi 0.000.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pemerintah dan bagi penelitian selanjutnya. Bagi pemerintah diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan ekspor barang dan jasa secara signifikan dan menjaga nilai tukar rupiah tetap stabil. Kemudian bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel makroekonomi lain seperti investasi, total subsidi, impor, inflasi, dll., supaya hasil penelitian lebih jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Advernesia. (n.d.). *Pengertian SPSS Statistika / Belajar SPSS Bahasa Indonesia*. Retrieved Agustus 20, 2020, from Advernesia (Matematika, Komputer Internet): <https://www.advernesia.com/blog/spss/pengertian-spss-statistika/>
- Afriyenis, W. (2016). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *MADIS. Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Agustinus Bata Simi, S. H. (2015). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Tahun 2003-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 28, No. 2.
- Akbar, T. (2018, Oktober 2). Analisis Hubungan Kausalitas antara PDB, Impor, FDI dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *EKSIS*. Vol 13, No. 2.
- Almizan. (2016). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *MAQDIS. Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Arfah, W. (2016). Analisis Determinan Utang Luar Negeri Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Arif, D. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19, No. 3.
- Arif, M. N. (2015). *Pengantar Ekonomi Syari'ah "Teori dan Praktik"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atmadja, A. S. (2000). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No.1.
- Basri, Y. Z. (2000). Utang Luar Negeri, Investasi dan Tabungan Domestik: Sebuah Survei Literatur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 3.
- Boediono. (1998). *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 : Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Dahlan, A. (2008). *Keuangan Publik "Teori dan Praktik"*. Yogyakarta: Grafindo.
- Devi, S. I. (2017). Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Medan*.
- Dio Putra Perdana, Y. F. (2014). Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang Lokal (LDR) Terhadap Nilai Ekspor (Studi pada Crude Palm Oil / CPO

Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 17, No. 2.

Dr. Harnovinsih, A. (n.d.). *MODUL 3 Metode Pengumpulan Data* . Retrieved from Universitas Mercu Buana: www.mercubuana.ac.id

Fitra, S. (2019, Februari 1). *Menakar Bahaya Utang Indonesia*. Retrieved Agustus 18, 2020, from [Katadata.co.id: https://katadata.co.id/safrezifitra/indepth/5e9a5550b99bb/menakar-bahaya-utang-indonesia](https://katadata.co.id/safrezifitra/indepth/5e9a5550b99bb/menakar-bahaya-utang-indonesia)

Kamal, A. A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia. *UIN Alauddin Makassar*.

Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Global "Indonesian Economic and Global Economic Dynamics"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lutvi Fauziana, A. M. (2014). Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*.

Manhutu, Y. (2010). Nilai Tukar Berpengaruh pada Utang Luar Negeri Indonesia 1997-2007. *Jurnal Ekonomi Regional*. Vol.5, No. 2.

Maychel Cristian Ratag, J. B. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Efisiensi*. Vol 18, No. 01.

Milya Sari, A. (n.d.). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.

Mishkin, S. F. (2006). *The Economic of Money, Banking and Financial Markets 4th Edition Update*. Addison Wesley Singapore.

Neng Dilah Nur Fadillah AS, H. S. (2018, Oktober). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ekonomi JEQU*. Vol. 8, No. 2.

Nopirin. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* . Yogyakarta: BPF.

Nurhalimah, S. (2017). Pengaruh Defisit Anggaran, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Kuantitas Utang Pemerintah Indonesia Periode 2001-2015. *JOM Fekom*. Vol. 4, No. 1.

Pendi Dewanto, R. A. (2014, Juli). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kawasan Mebidangro. *Jurnal Ekonom*. Vol. 7, No. 3.

- Prof. Drs. Sukestiyarno, Y. M. (2014). *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Putri, A. E. (2015). Pengaruh Defisit Anggaran, Current Account dan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dan Thailand. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.
- Raharjo, S. (2014). *Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariate Pearson dengan SPSS*. Retrieved Agustus 20, 2020, from SPSS Indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html>
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadim, V. F. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Sadim, V. F. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Makassar*.
- Saefuddin, A. (2009). *Statistika Dasar*. Bandung: Grasindo.
- Sari, E. D. (2015). Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Kurs dan Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008 (Studi Kasus : Indonesia 2004-2012). *Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Statistik, B. P. (2019). *Katalog 9301003 Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2015 - 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudjiono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syakur, A. (2011). *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam*. Kediri: STAIN Press.
- Tambunan, T. (2009). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. (2011). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, T. T. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. T. (2008). *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tiara Erwina, H. C. (2018). Pengaruh Transaksi Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan Daerah*. Vol. 7, No. 2.
- Tibroto. (2001). Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri Terhadap Faktor-faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Bank Indonesia*. .
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanto, A. (2010). *Analisis Korelasi Product Moment Pearson*. Retrieved Agustus 20, 2020, from Universitas Diponegoro: <http://eprints.undip.ac.id/6608/>
- Wulan . (2017). *IBEC FEBUI*. (M. Indra, Editor) Retrieved Agustus 19, 2020, from Utang Negara dalam Perspektif Ekonomi Islam: <https://ibec-febui.com/utang-negara-dalam-perspektif-ekonomi-islam/>
- Wulandari, A. (2020). Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I - 2019 Triwulan III). *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Zaenuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam . *Jurnal Istishmar*. 2017. Vol. 1, No. 2.



IAIN PURWOKERTO